

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HIPERTENSI:  
NYERI AKUT DENGAN INTERVENSI  
KOMPRES HANGAT**

<sup>1</sup>Fara Adita Rengganis, <sup>2</sup>Deoni Vioneery  
<sup>1</sup>Mahasiswa, <sup>2</sup>Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta  
Email penulis : [faraaditarengganis2603@gmail.com](mailto:faraaditarengganis2603@gmail.com)

**ABSTRAK**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi didefinisikan sebagai penyakit yang tidak menular dan merupakan penyakit kardiovaskuler dimana penderita memiliki tekanan darah diatas normal. Masalah keperawatan yang muncul pada penderita hipertensi adalah nyeri tengkuk yang disebabkan adanya penekanan pada dinding pembuluh darah. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien hipertensi : nyeri akut dengan intervensi kompres hangat.

Karya tulis ilmiah dilakukan dengan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah pada 1 orang pasien hipertensi di ruang Yustisia RS UNS. Evaluasi pengukuran nyeri dalam tindakan terapi kompres hangat adalah lembar monitoring nyeri sebelum dan sesudah melakukan latihan menggunakan skala penilaian nyeri NRS. Pada pengkajian awal didapatkan nyeri pada tengkuk dengan skala 4 dan setelah dilakukan kompres hangat selama 3 hari berturut-turut menurun menjadi skala 0. Dapat disimpulkan terapi kompres hangat efektif diberikan pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri pada tengkuk.

**Kata kunci** : Intervensi Kompres Hangat, Nyeri Akut, Hipertensi  
**Referensi** : 51 (2015-2023)

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

**2024**

**NURSING CARE IN HYPERTENSIVE PATIENTS: ACUTE PAIN USING WARM  
COMPRESS INTERVENTIONS**

<sup>1</sup>Fara Adita Rengganis, <sup>2</sup>Deoni Vioneery

<sup>1</sup> Student, <sup>2</sup>Lecturer at the University of Kusuma Husada Surakarta

Author: [faraaditarengganis2603@gmail.com](mailto:faraaditarengganis2603@gmail.com)

**ABSTRACT**

Hypertension or high blood pressure is a chronic non-communicable disease classified as a cardiovascular condition. It is characterized by persistently elevated blood pressure above established normal levels. The nursing problem that emerges in hypertensive patients is neck pain caused by pressure on the walls of blood vessels. The case study aimed to determine the illustration of nursing care in hypertensive patients with acute pain issues through warm compress interventions.

This scientific paper employed the case study method. The subject was a hypertensive patient in the Yustisia room of UNS Hospital. The instruments utilized pain monitoring sheets of pre-post action with the NRS rating scale. In the initial intervention, the analysis revealed neck pain localized to the nape, rated at a pain scale of 4. Following a warm compress intervention applied once daily for 15 minutes over three days, the patient reported a complete resolution of pain (pain scale of 0). It concluded that warm compress therapy is an effective intervention for managing neck pain in hypertensive patients.

**Keywords:** Acute Pain, Hypertension, Warm Compress Intervention

**Bibliography:** 51 (2015-2023)

## **A. PENDAHULUAN**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi didefinisikan sebagai penyakit yang tidak menular dan merupakan penyakit kardiovaskuler dimana penderita memiliki tekanan darah diatas normal (Ambrosetti et al., 2021). Hipertensi merupakan suatu keadaan tingginya tekanan darah, arteri yang bersifat sistemik terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama (Yanti, 2019).

Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309 jiwa (Riskesdas, 2018). Kasus hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 10.400 jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 13.719 jiwa, pada tahun 2021

dari 13.749 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 13.822 jiwa (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2022). Kabupaten Sukoharjo yang menderita hipertensi sebanyak 13.978 jiwa (Dinkes Sukoharjo, 2023).

Gejala yang paling sering dikeluhkan pada pasien hipertensi adalah nyeri kepala sampai tengkuk. Tengkuk terasa pegal atau kekakuan pada otot tengkuk diakibatkan karena terjadi peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher sehingga aliran darah menjadi tidak lancar, dan hasil akhir dari metabolisme di daerah leher akibat kekurangan O<sub>2</sub> dan nutrisi tertimbun dan menimbulkan peradangan pada daerah pelekatan otot dan tulang

sehingga muncul rasa nyeri (Sheps, 2018).

Kompres telah banyak digunakan untuk membantu menurunkan rasa tidak nyaman atau sensasi nyeri pada pasien. Kompres hangat yang dihasilkan dapat mendilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah dan suplai oksigen akan lancar, sehingga meredakan ketegangan otot akibatnya nyeri dapat berkurang (Casale, 2021). Kompres hangat diberikan 1x sehari selama 3 hari dengan waktu 15 menit.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Fadlilah (2019), juga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan skala nyeri leher sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat. Kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri leher, sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman pada penderita hipertensi.

Penelitian yang terurai diatas penulis tertarik untuk

Menyusun “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi : Nyeri Akut Dengan Intervensi Kompres Hangat”.

## **B. METODE STUDI KASUS**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus. Subjek studi kasus yang digunakan adalah satu orang dewasa dengan hipertensi masalah keperawatan nyeri akut. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024 sampai dengan 01 Februari 2024, berlokasi diruang yustisia RS UNS dengan pengaplikasian kompres hangat pada tengkuk 1 kali sehari.

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini menggunakan lembar monitoring NRS secara pretest dan posttest. Instrumen pada studi kasus menggunakan buli – buli hangat.

## **C. HASIL**

Berdasarkan hasil pengkajian alloanamnesa dan

autoanamnesa didapatkan data subjektif Tn. M, usia 64 tahun dengan keluhan pusing disertai nyeri tengkuk, nyeri muncul saat beraktivitas, nyeri seperti tertusuk-tusuk, nyeri yang dirasakan hilang timbul, Tn. M mengatakan memiliki riwayat hipertensi sejak 2 tahun yang lalu dan tidak rutin mengkonsumsi obat, data objektif Tn. M tampak meringis, tampak gelisah, protektif terhadap nyeri, skala nyeri 4, dengan hasil tekanan darah 170/90 mmHg.

Berdasarkan data pengkajian tersebut penulis mendapatkan analisa data dan merumuskan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien mengeluh nyeri (D.0077). Data subjektif pasien mengatakan nyeri pada tengkuk, nyeri muncul saat banyak beraktivitas, nyeri yang dirasakan seperti tertusuk

dibagian tengkuk leher dengan durasi hilang timbul. Hasil pengukuran skala nyeri 4 (nyeri sedang). Data objektif : pasien tampak meringis, gelisah, dan protektif terhadap rasa nyerinya.

Intervensi yang diberikan manajemen nyeri (L.08238), dengan perencanaan yang dilakukan adalah identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala nyeri, berikan teknik non farmakologi kompres hangat, ajarkan teknik non farmakologi kompres hangat untuk mengurangi nyeri.

Tindakan dilakukan 1 kali sehari dengan durasi 15 menit selama 3 hari. Tindakan keperawatan yang diimplementasikan Pada pukul 13.20 WIB memberikan teknik non farmakologi yaitu kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri dan mengajarkan teknik non farmakologi kompres hangat, didapatkan data

subjektif yaitu : pasien mengatakan setelah dilakukan kompres hangat nyeri yang dirasakan berkurang dengan skala 3, pasien mengatakan kaku pada tengkuk berkurang, data objektif : pasien tampak lebih lebih rileks, dengan Tekanan darah : 157/88 mmHg.

Pada hari kedua pukul 08.40 WIB memberikan teknik non farmakologi kompres hangat untuk mengurangi nyeri, didapatkan data subjektif : pasien mengatakan sudah lebih enak dan nyeri sudah berkurang dengan skala 1, data objektif : gelisah dan meringis pasien sudah berkurang dengan hasil Tekanan Darah 150/80 mmHg.

Pada hari ketiga pukul 08.40 WIB memberikan teknik non farmakologi kompres hangat untuk mengurangi nyeri, didapatkan data subjektif : pasien mengatakan skala nyeri menurun menjadi 0, pasien mengatakan sudah tidak kaku

pada tengkuknya, data objektif : pasien sudah tidak gelisah dan meringis, pasien tampak sudah tenang dengan hasil Tekanan darah 148/70 mmHg.

Tindakan dievaluasi pada hari ketiga didapatkan data subjektif : pasien mengatakan tengkuk nyeri, data objektif : pasien sudah tidak meringis, pasien sudah tidak gelisah, pasien tampak rileks, skala nyeri 0. *Assessment* : masalah teratasi, *planning* : intervensi dihentikan.

#### **D. PEMBAHASAN**

Keluhan utama Tn.M adalah nyeri pada tengkuk yang dirasakan sudah 2 hari dengan hasil pengukuran tekanan darah 170/90 mmHg. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tika (2021), bahwa orang yang mengalami hipertensi memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dan mengalami nyeri tengkuk karena kurangnya suplai oksigen di dalam otak.

Perumusan diagnosa yang dipilih nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077) dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan nyeri pada tengkuk, nyeri muncul saat banyak melakukan aktivitas, nyeri yang dirasakan seperti tertusuk dibagian tengkuk dengan durasi hilang timbul. Hasil pengukuran skala nyeri 4 (nyeri sedang). Dan didapatkan data objektif: pasien tampak meringis, gelisah dan proktektif terhadap rasa nyerinya. Hal ini sesuai dengan SDKI tanda dan gejala mayor dan minor pada nyeri akut.

Untuk dapat mengatasi masalah keperawatan dilakukan intervensi keperawatan dengan melakukan kompres hangat untuk mengatasi masalah nyeri tengkuk yang muncul. Tujuan dari intervensi yang direncanakan untuk masalah keperawatan pada studi kasus ini yaitu setelah dilakukan

tindakan keperawatan selama 3×24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun. Rahmadhayanti *et al.*, (2017), kompres hangat yang diberikan dapat mendilatasi pembuluh darah hingga suplai oksigen yang nantinya akan semakin lancar karena rasa hangat tersebut yang pada akhirnya dapat membantu meregangkan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasa pasien setelah diberi kompres akan semakin menurun.

Untuk mengurangi nyeri tengkuk leher pada pasien hipertensi tanpa ketergantungan obat dan efek samping, penulis melakukan implementasi dengan menerapkan terapi kompres hangat pada area tengkuk. Pada hari pertama pukul 13.20 WIB memberikan teknik non farmakologi yaitu

kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri dan mengajarkan teknik non farmakologi kompres hangat, didapatkan data subjektif yaitu : pasien mengatakan setelah dilakukan kompres hangat nyeri yang dirasakan berkurang dengan skala 3, pasien mengatakan kaku pada tengkuk berkurang, data objektif : pasien tampak lebih lebih rileks, dengan Tekanan darah : 157/88 mmHg.

Pada hari kedua pukul 08.40 WIB memberikan teknik non farmakologi kompres hangat untuk mengurangi nyeri, didapatkan data subjektif : pasien mengatakan sudah lebih enakan dan nyeri sudah berkurang dengan skala 1, data objektif : gelisah dan meringis pasien sudah berkurang dengan hasil Tekanan Darah 150/80 mmHg.

Pada hari ketiga pukul 08.40 WIB memberikan teknik non farmakologi kompres hangat

untuk mengurangi nyeri, didapatkan data subjektif : pasien mengatakan skala nyeri menurun menjadi 0, pasien mengatakan sudah tidak kaku pada tengkuknya, data objektif : pasien sudah tidak gelisah dan meringis, pasien tampak sudah tenang dengan hasil Tekanan darah 148/70 mmHg.

Setelah melakukan tindakan pemberian kompres hangat selama 3 hari berturut turut, sehari dilakukan tindakan 1 kali durasi kompres hangat sekitar 15 menit skala nyeri menurun dari skala 4 menjadi skala 0. Hal ini sesuai dengan pendapat Salvaris *et al.*, (2021), Kompres hangat dipilih karena merupakan tindakan yang mudah dilakukan dan dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain serta efektif untuk menurunkan nyeri tengkuk pada klien hipertensi.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan memberikan kompres hangat



dilakukan evaluasi untuk mengetahui penurunan skala nyeri yang diperoleh setelah intervensi dan implementasi keperawatan kompres hangat. Evaluasi yang diperoleh pada tanggal 01 Februari 2024 dengan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yaitu didapatkan data subjektif : pasien mengatakan tengkuk sudah tidak nyeri, data objektif : pasien tampak sudah tidak meringis, pasien sudah tidak gelisah, pasien tampak rileks, skala nyeri 0, TD: 148/70mmHg, *assesment* : masalah teratasi, *planning* : hentikan intervensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Apriliya & Pramesti (2023), yang mengatakan kompres hangat dapat menurunkan intensitas skala nyeri tengkuk pada pasien hipertensi. Penerapan untuk kompres hangat pada pasien hipertensi bisa dilakukan untuk terapi non

farmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

#### a. Pengkajian

Subjek studi kasus ini adalah 1 orang pasien yaitu Tn. M berusia 64 tahun dengan diagnosis medis Hipertensi. Hasil pengkajian pada Tn. M didapatkan data subjektif pasien nyeri pada tengkuk. Data objektif didapatkan tekanan darah 170/90 mmHg.

#### b. Diagnosis Keperawatan

##### Diagnosis

keperawatan yang diambil untuk studi kasus ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pusing disertai nyeri pada tengkuk (D.0077).

#### c. Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang dilakukan adalah manajemen nyeri

(I.08238), yaitu monitor tekanan darah, identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala nyeri, berikan teknik non farmakologi kompres hangat.

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dapat dilakukan pada Tn. M untuk diagnosis keperawatan nyeri akut yaitu menggunakan terapi kompres hangat untuk menurunkan nyeri.

e. Evaluasi Keperawatan

Masalah pada pasien teratasi dengan tekanan darah 148/70 mmHg dan keluhan nyeri menurun dari skala 4 menurun menjadi 0.

## 2. Saran

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya

pada pasien dengan hipertensi, dengan memberikan tindakan terapi non farmakologi yaitu dengan tindakan dengan teknik kompres hangat.

b. Bagi Pasien

Pasien dapat menerapkan kompres hangat secara mandiri. Selain tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak saat pelaksanaan, terapi kompres hangat ini efektif untuk menurunkan nyeri dan memperlancar sirkulasi peredaran darah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk Menambah wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut dengan intervensi kompres hangat.

#### d. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit, khususnya RS UNS Dapat membantu meningkatkan pelayanan dan memberikan pengobatan secara non farmakologis bagi pasien hipertensi, sehingga dapat memperkuat reputasi rumah sakit dalam pemberian pelayanan yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ambrosetti, M., Abreu, A., Corrà, U., Davos, C. H., Hansen, D., Frederix, I., Iliou, M. C., Pedretti, R. F. E., Schmid, J. P., Vigorito, C., Voller, H., Wilhelm, M., Piepoli, M. F., Bjarnason-Wehrens, B., Berger, T., Cohen-Solal, A., Cornelissen, V., Dendale, P., Doehner, W., ... Zwisler, A. D. O. (2021). [https://doi.org/10.1007/s4](https://doi.org/10.1007/s40266-022-00966-7)

[0266-022-00966-7](https://doi.org/10.1007/s40266-022-00966-7).

Diakses pada 29 November 2023.

Apriliya Dea & Pramesti Dwi Anastasya. (2023). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Dengan Pemberian Kompres Hangat Untuk Mengurangi Nyeri pada Klien Hipertensi Di Tatanan Keluarga. <https://stikes-nhm.e-journal.id/>

Casale, R., Atzeni, F., Bazzichi, L., Beretta, G., Costantini, E., Sacerdote, P., & Tassorelli, C. (2021). Pain in Women: A Perspective Review on a Relevant Clinical Issue that Deserves Prioritization. *Pain and therapy*, 10(1), 287–314. <https://doi.org/10.1007/s40122-021-00244-1>.

Dinkes Kota Semarang. (2022). *Jumlah Kasus*

- Penyakit di Kota Semarang Tahun 2022.*  
Semarang: Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Dinkes Pusat Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Pusat Jawa Tengah Tahun 2021.* Semarang: Dinas Kesehatan Pusat Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan surakarta. (2023). *Penduduk Sasaran Dinkes 2023.*
- Fadillah, S. (2019). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Leher pada Penderita Hipertensi Esensial di Wilayah Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan.* Vol 8 (1).
- Rahmadhyanti, E., Afriyani, R., & Wulandari, A. (2017). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Derajat Nyeri Haid Pada Remaja Putri Sma Karya Ibu Palembang. *Jurnal Kesehatan,* 8(3), 369. Diakses pada 28 mei 2024.
- Salvaris, S., Ludiana, L., & Ayubbana, S. (2021). Penerapan Kompres Hangat Leher Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kec. Metro Pusat Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda,* 2(4), 521-528
- Sheps, G. S. (2018). Klinik Pribadi Mayo Clinic on High Blood Pressure = Mayo Clinic tentang Tekanan Darah Tinggi. Inovasi. Jakarta
- Tika, T. T. (2021). Pengaruh Pemberian Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Pada Penyakit Hipertensi : Sebuah Studi Literatur. <http://jurnalmedikahutam>

[a.com](#)

Yanti, R. (2019). Efektifitas  
Massase Punggung Dan  
Kaki Terhadap Tekanan  
Darah Pada Penderita  
Hipertensi. Jurnal  
Kesehatan Medika  
Saintika Volume 10 No 1.  
[https://doi.org/10.30633/j  
kms.v10i1.305](https://doi.org/10.30633/jkms.v10i1.305).